

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Kasmir (2016) menyatakan bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Selain itu, laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk

memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca aja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan. Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, kemudian juga tergambar jumlah dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah laba lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini memang dibuat jika memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca

yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun). Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu

laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

2.1.4. Konservatisme Akuntansi

Menurut pendapat Watts (2003), konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan untung dibanding rugi. LaFond dan Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi meliputi penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengakui bad news sebagai kerugian dan untuk mengakui (*good news*) sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan pemegang saham.

Menurut penelitian Lara et al (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui goodnews daripada badnews. Dengan adanya prinsip konservatisme diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan. Selain itu, pihak eksternal seperti pemegang saham maupun kreditur dapat mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit dengan tepat atas prediksi yang mereka lakukan dari laporan keuangan yang memuat ketidakpastian dan risiko perusahaan. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah

dipertimbangkan. Pelaporan yang didasari prinsip kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pengguna laporan keuangan.

Rumus dari konservatisme adalah sebagai berikut:

Non operating accruals = Total accruals (before depreciation) - Operating accruals

Keterangan:

1. Total accrual (before depreciation) = (net income + depreciation) – cash flow from operational.

Penerapan konservatisme akuntansi yang tinggi dapat dilihat dari hasil nilai (*non operating accrual*) yang negatif. Semakin besar nilai (*non-operating accrual*), maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

2.1.5. Debt To Total Assets Ratio

Sartono (2000:63) menyatakan DTAR, mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan leverage. DTAR yang rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditor terhadap kemungkinan likuidasi. Pemilik mungkin akan mencari (menentukan) suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penanaman modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6. Dividend Payout Ratio

Bagi para pemegang saham, dividen merupakan keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Presentase dari pendapatan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sebagai cash dividen atau dividen

payout ratio. Keputusan mengenai kebijakan dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasinya. dalam kasus perusahaan membagikan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan (Sutoyo, dkk. 2011). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Perusahaan atas ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2010).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Assets)}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental dan konservatisme akuntansi yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut:

Hayati (2013) Tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama diterima. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Septiana dan Anna (2014) Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi selama tahun 2008-2012 adalah Kalbe Farma Tbk, sedangkan dengan nilai terendah selama tahun 2008-2012 yaitu Pyridam Farma Tbk, Nilai rata-rata pada tahun 2008-2012. Standar deviasi pada tahun 2008-2012. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 7 perusahaan yang menjadi sampel ukuran perusahaan berada pada kisaran nilai rata-rata. Debt covenant yang memiliki nilai tertinggi selama tahun 2008-2012 yaitu Indofarma Tbk, dan nilai terendah selama tahun 2008-2011 Merck Tbk, dan Darya Varia Lab pada tahun 2012. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 7 perusahaan yang menjadi sampel, sebagian besar perusahaan memiliki nilai market to book value of equity yang rendah. Konservatisme akuntansi tertinggi terjadi pada perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2008, dan selama tahun 2008 sampai dengan 2010 terdapat dua perusahaan pada tiap tahunnya yang menerapkan konservatisme, sedangkan pada tahun 2011-2012 perusahaan sudah tidak menunjukkan perilaku konservatif dalam laporan keuangannya.

Aristiyani dan Wirawati (2013) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) Debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Dividen payout ratio tidak

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. rasio debt to total assets, dividen payout ratio dan ukuran perusahaan dengan prinsip konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam persaingan industri. Penggunaan rasio debt to total assets, dividen payout ratio dan ukuran perusahaan dengan menyelenggarakan prinsip konservatisme akuntansi mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Sehubungan dengan hal ini, maka sebaiknya manajer harus pintar dalam menarik para investor khususnya, sehingga investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal perusahaan. Kepada investor, berkaitan dengan debt to total assets, dividen payout ratio, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena rasio ini mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Sari (2014) Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan < 0.05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi atau dengan kata lain secara statistik H_0 tertolak yang artinya secara statistik H_4 yang menyatakan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme

akuntansi terdukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) yang dalam hal ini tidak dapat membuktikan pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2008) yang dapat membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang digunakan dalam sampel cukup besar, rata-rata 25.803 dalam hitungan logaritma natural. Dalam hal ini, untuk mengelola aset perusahaan yang cukup besar tersebut diperlukan tersebut agar manajer perusahaan tidak dapat memanipulasi laporan keuangan yang ada.

Viola (2016) menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang akan diterapkan oleh perusahaan, manajemen berfokus lebih pada kebutuhan dana dan kondisi keuangan. Perusahaan yang sedang berusaha mendapatkan dana dari pihak eksternal dengan cara melakukan pinjaman, akan cenderung menerapkan konservatisme yang rendah sehingga mampu menghasilkan penyajian laba yang lebih tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hanya variabel leverage dan financial distress yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

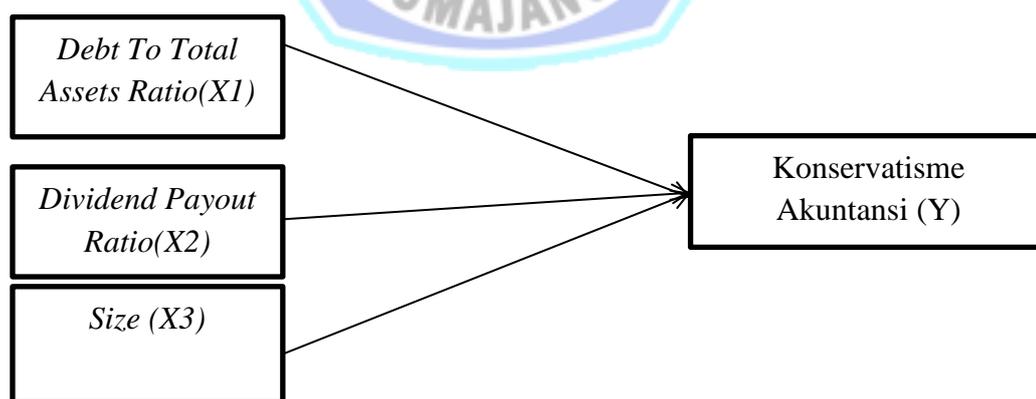
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Hayati 2013	Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Septian dan Anna 2014	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	Nilai rata-rata pada tahun 2008-2012 sebesar 0.2955. Standar deviasi selama tahun 2008-2012 sebesar 0.1233 Growth opportunities memiliki nilai rata-rata pada tahun 2008 sebesar -0.8056, tahun 2009 sebesar 1,5061, tahun 2010 sebesar
3	Aristiyani dan Wirawati 2013	Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei	(1) Debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Sari 2014	Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Konservatisme Akuntansi	variabel ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan < 0.05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan.

- | | | | |
|---|------------|---|---|
| 5 | Viola 2016 | Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) | menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang akan diterapkan oleh perusahaan, manajemen berfokus lebih pada kebutuhan dana dan kondisi keuangan. |
|---|------------|---|---|
-

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dimana alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi adalah rasio keuangan meliputi DTR, DPR, dan Ukuran Perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Pengajuan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* terhadap Konservatisme

Akuntansi

Aristiyani dan Wirawati (2013) menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) Debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. rasio debt to total assets, dividen payout ratio dan ukuran perusahaan dengan prinsip konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam persaingan industri.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di BEI

2.4.2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi

Aristiyani dan Wirawati (2013) menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) Debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. rasio debt to total assets, dividen payout ratio dan ukuran perusahaan dengan prinsip konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam persaingan industri. Penggunaan rasio debt to total assets,

dividen payout ratio dan ukuran perusahaan dengan menyelenggarakan prinsip konservatisme akuntansi mencerminkan keadaan perusahaan yang baik.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di BEI

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Sari (2014) menjelaskan berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan < 0.05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi atau dengan kata lain secara statistik H_0 tertolak yang artinya secara statistik H_4 yang menyatakan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur d BEI